

## Peningkatan keterampilan abad ke-21 siswa kelas V MI Al-Ittisham melalui model pembelajaran *kooperatif* tipe jigsaw

Okta Rosfiani<sup>1</sup>, Sahra Fadhilah<sup>2</sup>, Tri widya Hafnida<sup>3</sup>, Anargya Saddam<sup>4</sup>, Labib Fadil<sup>4</sup>,  
Cecep Maman Hermawan

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Muhammadiyah, Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup> [okta.rosfiani@umj.ac.id](mailto:okta.rosfiani@umj.ac.id), <sup>2</sup> [c.mamanhermawan@umj.ac.id](mailto:c.mamanhermawan@umj.ac.id)

### Abstract

This study aims to enhance 21st-century skills among fifth-grade students at MI Al-Ittisham through the implementation of the Jigsaw cooperative learning model. The Jigsaw model encourages active engagement and collaboration among students by dividing them into small, heterogeneous groups, where each member is assigned a unique segment of the learning material. After mastering their respective segments, students regroup to teach their peers, fostering a sense of responsibility and interdependence. Data were collected through observations and assessments, comparing student performance before and after the intervention. The findings indicate a significant improvement in students' communication, collaboration, and critical thinking skills, as well as their overall academic performance. The results suggest that the Jigsaw model effectively equips students with essential skills needed for the challenges of the 21st century, demonstrating its potential as a valuable pedagogical approach in contemporary education.

**Keywords:** 21st Century Skills, Cooperative Learning, Jigsaw Model.

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 di kalangan siswa kelas lima MI Al-Ittisham melalui penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw. Model Jigsaw mendorong keterlibatan aktif dan kolaborasi di antara siswa dengan membagi mereka ke dalam kelompok kecil yang heterogen, di mana setiap anggota diberikan segmen materi pembelajaran yang unik. Setelah menguasai segmen mereka masing-masing, siswa berkumpul kembali untuk mengajarkan teman-teman mereka, yang mendorong rasa tanggung jawab dan saling ketergantungan. Data dikumpulkan melalui observasi dan penilaian, yang membandingkan kinerja siswa sebelum dan sesudah intervensi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam keterampilan komunikasi, kolaborasi, dan berpikir kritis siswa, serta kinerja akademik mereka secara keseluruhan. Temuan ini menyarankan bahwa model Jigsaw efektif dalam mempersiapkan siswa dengan keterampilan penting yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan abad ke-21, yang menunjukkan potensinya sebagai pendekatan pedagogis yang berharga dalam pendidikan kontemporer.

**Kata kunci:** Keterampilan Abad ke-21, Pembelajaran Kooperatif, Model Jigsaw.

## 1. Pendahuluan

Model Jigsaw metode pembelajaran yang mengutamakan kerja sama dalam kelompok kecil, di mana setiap siswa diberi tugas untuk mempelajari dan mengajarkan bagian tertentu dari pelajaran kepada teman-temannya. Metode ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik, serta untuk memfasilitasi pembelajaran aktif yang lebih mendalam (Gunawan et al., 2023). Kemajuan dalam suatu bangsa dapat ditentukan oleh sumber daya manusia (SDM). Sedangkan untuk menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas harus didasari dengan sebuah proses yaitu pendidikan, karena didalam pendidikan akan ditetapkan Langkah demi langkah yang dipilih masa kini sebagai upaya mewujudkan aspirasi dan harapan di masa depan untuk suatu negara bahkan dunia sekalipun (Labib Romannada, 2021).

Sebagai pendidik atau guru, tentu saja kita perlu berperan aktif untuk membekali siswa-siswa dengan berbagai keterampilan abad ke-21. *US-based Partnership for 21st Century Skills (P21)*, menyebutkan

terdapat empat keterampilan yang diperlukan pada abad ke-21 yaitu “The 4Cs” yang merupakan kepanjangan dari *communication* (komunikasi), *collaboration* (kolaborasi/kerja sama), *critical thinking* (berpikir kritis), dan *creativity* (kreativitas)(Bangun & Sanoto, 2023). Pada abad ke-21 ini, para siswa khususnya kelas tinggi harus mempunyai ke-empat keterampilan tersebut. Karena pendidikan juga harus mengikuti perkembangan zaman.

Peningkatan keterampilan abad ke-21 siswa kelas 5 MI Al-Ittisham dapat dicapai melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, yang mendorong kolaborasi, komunikasi, dan pemecahan masalah. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian sebelumnya(Hermawan et al., 2022). keterampilan tersebut penting untuk meningkatkan self-efficacy siswa dalam konteks pembelajaran abad ke-21. Model Jigsaw memungkinkan siswa untuk saling berbagi pengetahuan dan berkontribusi dalam kelompok, yang sejalan dengan pendekatan coaching yang meningkatkan keterampilan literasi dan pemahaman dalam konteks pembelajaran proyek. Dengan demikian, penerapan model ini tidak hanya memperkuat keterampilan akademik, tetapi juga keterampilan sosial dan literasi siswa, yang merupakan kunci dalam pendidikan modern.

Studi pendahuluan menunjukkan bahwa menggunakan model Jigsaw dapat meningkatkan keinginan siswa untuk belajar, meningkatkan hasil belajar, dan membuat kelas lebih hidup. Siswa terlibat aktif dalam diskusi dan saling membantu dalam memahami materi, yang berkontribusi pada peningkatan prestasi akademik mereka. Memanfaatkan model pembelajaran Jigsaw dalam MI Al-Ittisham dapat disesuaikan dengan kurikulum saat ini dan karakteristik siswa. Dengan membagi materi menjadi bagian kecil, siswa dapat belajar secara kooperatif dan saling mendukung untuk meningkatkan pemahaman mereka(Apriansyah & Andrean, 2023).

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw, yang dikembangkan oleh Elliot Aronson, menekankan pada pembelajaran dalam kelompok kecil dan tanggung jawab individu, di mana setiap siswa mempelajari bagian tertentu dari materi dan mengajarkannya kepada teman sekelompoknya. Dengan menerapkan model Jigsaw, siswa diajarkan untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan saling menghargai pendapat satu sama lain. Hal ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial yang esensial di abad ke-21. Model ini mendorong siswa untuk lebih aktif terlibat dalam proses belajar, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang belajar melalui model Jigsaw menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan dan pemahaman materi(Yulia et al., 2022).

Dalam model Jigsaw, evaluasi dilakukan tidak hanya secara individu tetapi juga kelompok, sehingga siswa belajar untuk memberikan umpan balik konstruktif dan merencanakan perbaikan bersama. Pembelajaran dengan model Jigsaw memungkinkan siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui diskusi dan analisis materi dalam kelompok, yang penting untuk mempersiapkan mereka menghadapi tantangan di masa depan.

Meskipun model Jigsaw telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan akademis di berbagai level pendidikan, masih sedikit penelitian yang fokus pada aplikasi model ini di sekolah dasar. Oleh karena itu, penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana model Jigsaw dapat dioptimalkan untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa kelas 5 MI Al-Ittisham(Karina et al., 2024).

Program PKM di Madrasah Tsanawiyah Nasrullah menunjukkan bahwa penggunaan strategi Direct Instruction dapat diperkuat dengan model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw untuk mencapai tujuan peningkatan keterampilan abad ke-21 siswa. Dengan melatih guru dalam merancang modul ajar berbasis keterampilan abad ke-21 dan menerapkan metode yang interaktif seperti jigsaw, diharapkan siswa kelas 5 MI Al-Ittisham dapat mengembangkan kemampuan literasi serta keterampilan sosial yang diperlukan dalam dunia modern saat ini(Rosfiani, 2023).

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa model Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan sosial dan akademis. Namun, masih perlu dilakukan analisis yang lebih spesifik tentang bagaimana

model ini dapat dioptimalkan untuk mengembangkan keterampilan abad ke-21 dalam kurikulum lokal MI Al-Ittisham. Ini termasuk integrasi dengan tema-tema unggulan kurikulum sekolah tersebut (Rima Erviana et al., 2024).

Model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw juga mengutamakan interaksi antar siswa dan pembelajaran kolaboratif, hasil penelitian sebelumnya (Sutisnawati et al., 2022), menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran konstruktivis berbasis proyek dapat meningkatkan keterampilan literasi siswa. Penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan pembelajaran yang aktif dan kolaboratif sangat efektif dalam mengembangkan keterampilan abad ke-21, yang juga relevan dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk siswa kelas 5 MI Al-Ittisham.

Implementasi model Jigsaw di MI Al-Ittisham masih relatif baru dan perlu ditelaah lebih lanjut. Penelitian ini dapat mengeksplorasi langkah-langkah praktis implementasi model Jigsaw di sekolah tersebut, termasuk tantangan dan kelemahan yang dihadapi, serta cara-cara mengatasinya. Contohnya, penelitian dapat memfokuskan pada bagaimana mengintegrasikan model Jigsaw dengan sistem administrasi sekolah agar lebih fleksibel dan efektif (Pusvita Kartikasari et al., 2019).

Model Jigsaw tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial dan akademis, tapi juga dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas siswa. Penelitian ini dapat mengeksplorasi bagaimana model Jigsaw dapat mempromosikan aktivitas berpikir kritis dan kreativitas siswa kelas 5 MI Al-Ittisham, sehingga mereka siap menghadapi tantangan globalisasi edukatif (Handayani et al., 2022). Menyediakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan berpikir kritis di kalangan siswa kelas 5 MI Al-Ittisham melalui model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw. Membangun keterampilan kolaboratif antarsiswa dengan membagi tugas ke dalam bagian-bagian materi pelajaran sehingga setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk memahami dan mengajarkan materi tersebut.

Mengintegrasikan model Jigsaw untuk meningkatkan kemampuan komunikasi di kalangan siswa, karena mereka harus berdiskusi dan berbagi informasi dengan rekan-rekannya. Memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang materi pelajaran secara keseluruhan melalui diskusi dan presentasi hasil belajar di kelompok utuh. Melakukan evaluasi terhadap efektivitas model Jigsaw dalam meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa MI Al-Ittisham, termasuk perbandingan hasil belajar dengan metode pembelajaran konvensional.

Penelitian ini menunjukkan efektivitas model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan mendorong kerja sama antar siswa, model ini membantu mereka belajar dari satu sama lain, sehingga memperkuat pemahaman materi dan keterampilan interpersonal (Lukman El Hakim, 2024).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa kelas 5 MI Al-Ittisham sejalan dengan pendekatan Think-Pair-Share yang diteliti oleh peneliti sebelumnya (Rahmah et al., n.d.), kedua model ini menekankan pentingnya interaksi antar siswa dalam kelompok kecil, yang tidak hanya meningkatkan pemahaman akademis tetapi juga keterampilan sosial. Melalui struktur belajar yang terorganisir, siswa diajak untuk berpikir secara kritis, berkolaborasi, dan berbagi ide, yang merupakan komponen kunci keterampilan abad ke-21. Penelitian menunjukkan bahwa metode Think-Pair-Share berhasil meningkatkan hasil belajar siswa melalui keterlibatan aktif dalam proses diskusi dan kolaborasi, yang juga diharapkan dapat tercapai melalui penerapan Jigsaw di MI Al-Ittisham.

Berdasarkan kondisi siswa, model yang dapat digunakan untuk mengatasi masalah pembelajaran di atas adalah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw. Karena dalam Model Kooperatif Tipe Jigsaw siswa dapat berkolaborasi sesama temannya, untuk bekerja sama memecahkan masalah. Pada Model Kooperatif Tipe Jigsaw ini siswa akan dilatih Untuk berkomunikasi, berkolaborasi, berpikir Kritis, dan juga Bisa memecahkan masalah sesuai dengan kreasi mereka.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Abad ke-21 Siswa Kelas V MI Al-i'tishaam melalui model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw”

## 2. Metode

Metodologi yang digunakan adalah penelitian Tindakan kelas (classroom action research). Menurut Suharsimi Arikunto dalam Rini Maisah Penelitian Tindakan Kelas Merupakan suatu proses pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, Tindakan itu sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru dan dilakukan oleh peserta didik (Rini Maisah, 2021).

Menurut Arikunto, penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang dilakukan di kelas dengan tujuan memperbaiki/meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Secara etimologi, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yaitu Penelitian, Tindakan, dan Kelas. *Pertama*, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sengaja, observasional, dan terkontrol. *Kedua*, tindakan dapat diartikan sebagai perlakuan khusus yang dilakukan oleh peneliti yaitu guru. Tindakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan guru. *Ketiga*, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. Ini berarti PTK dilakukan di dalam kelas yang tidak di-setting untuk kepentingan penelitian secara khusus, akan tetapi PTK berlangsung dalam keadaan situasi dan kondisi yang real tanpa direayasa (Inka Novianti, 2024).

Menurut Masnur Muslich Penelitian Tindakan Kelas adalah sebagai bentuk pengamatan yang bersifat spekulatif oleh pelaku Tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan Kestabilan rasional dari Tindakan para siswa dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap Tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki situasi dimana praktik pembelajaran tersebut dilakukan (Fias Ginua Sidney et al., 2024).

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1. Hasil

Hasil dari pengumpulan data yang dilakukan selama penelitian di MI Al- I'tishaam bersama satu orang guru sebagai observer, satu guru sebagai dokumentasi, dan penulis sebagai guru peneliti. Subjek yang diteliti adalah siswa kelas VB Tahun Ajaran 2021-2022 yang berjumlah 17 siswa dalam komposisi 9 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan, Nilai Keterampilan Abad ke-21 Siswa sudah Melampaui KKM yaitu sebesar 100% Tetapi dalam Hasil Belajar, sebanyak 1 siswa (6%) dibawah KKM, sisanya 16 siswa telah melampaui ketuntasan belajar yaitu 94% diatas KKM.

Berdasarkan hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran sebelum diterapkan model pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terdapat beberapa permasalahan di dalam kelas. Masalah-masalah yang ditemui oleh peneliti seperti kurang terlibatnya siswa dalam proses pembelajaran dalam arti lain siswa hanya cenderung mendengarkan perkataan dari guru saja hal itu menjadi kurang dalam pembelajaran karena siswa harus lebih sering aktif dalam proses pembelajaran. Mata Pelajaran IPS di MI Al-I'tishaam khususnya dikelas V dihadapkan pada pembelajaran yang membuat siswa tampil aktif dalam hal berkomunikasi pada saat pembelajaran karena pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan untuk siswa kedepannya peka terhadap permasalahan sosial di lingkungan sekelilingnya. Maka dari itu, diperlukan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yang sesuai dengan pelajaran ini. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw adalah kerangka konseptual digunakan untuk Penelitian lapangan dalam kegiatan belajar mengajar sehingga akan memudahkan saat mengoperasionalkannya di lapangan, dan menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Karena siswa tidak hanya terpaku pada penjelasan guru saja. Temuan peneliti dalam kegiatan belajar mengajar sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw antara lain: Proses kegiatan belajar mengajar dikelas masih didominasi oleh aktifitas guru saja. Siswa dalam proses pembelajaran lebih cenderung hanya mendengarkan saja dibandingkan dengan mengeluarkan rasa ingin tahu dari siswa. Dari kebanyakan siswa hanya beberapa siswa saja yang ingin bertanya kepada guru, sisanya tidak bertanya sama sekali pada saat pembelajaran. Dan juga ditemukan terdapat 2 orang siswa yang sedang berjalan-jalan sendiri

mengganggu siswa yang sedang mendengarkan guru saat menjelaskan pelajaran. Berdasarkan data awal siswa yang diperoleh dari guru kelasnya, menunjukkan bahwa Keterampilan Abad ke-21 mereka masih kurang. Oleh karena itu, sebagai tindak lanjut observasi awal untuk meningkatkan Keterampilan Abad ke-21 siswa, peneliti menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw.

**Pengamatan penerapan model kooperatif Tipe Jigsaw**

Pengamatan awal pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial dikelas V B MI Al-I'tishaam pada Hari Senin Tanggal 30 Mei 2022 Pada jam Ke-3 dan Ke-4. Peneliti bertindak sebagai observer dan guru kelas atau guru tematik atau guru Ilmu Pengetahuan Sosial (Bapak Abdul Latief Sahal, S.Pd.) bertindak sebagai pengajar. Peneliti Mengamati Perilaku Guru pada Setiap Fase Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yang digunakan pada Pembelajaran IPS yang sedang berlangsung, Peneliti Mengamati Siswa Pada saat berada di Kelompok Asal maupun Ahli, Peneliti Mengamati Siswa Pada saat sedang Mengerjakan Lembar Soal. Dan Peneliti Mengamati Proses Pembelajaran Secara Keseluruhan. Setelah Peneliti Mengamati Proses Pembelajaran melalui Model Kooperatif Tipe Jigsaw yang dilakukan oleh Guru Tematik atau Guru Ilmu Pengetahuan Sosial. Maka diperoleh data hasil Peningkatan Keterampilan Abad ke-21 Siswa.

Setelah Proses Belajar Mengajar selesai dilakukan, Keterampilan Abad ke-21 Siswa Meningkat Menjadi 100% diatas KKM dengan Rata-Rata Nilai Keterampilan 83,3% yang Berpengaruh Terhadap Peningkatan hasil belajar siswa pada siklus I adalah 94% sudah mencapai perolehan nilai diatas KKM. sedangkan untuk hasil observasi tindakan guru dalam melaksanakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada siklus ini adalah 100 %.

**Tabel 1. Hasil Belajar Siswa Siklus I**

No	Nama Siswa	Skor Isian	Nilai	Keterangan
1.	AMI	3,5	90	Tuntas
2.	APR	3,5	90	Tuntas
3.	AZ	1,25	35	Belum Tuntas
4.	AR	3,75	95	Tuntas
5.	AW	3,5	90	Tuntas
6.	DAN	3,5	95	Tuntas
7.	HAH	3,25	85	Tuntas
8.	IZ	3	75	Tuntas
9.	KSA	3	75	Tuntas
10.	MCI	3,75	95	Tuntas
11.	MAG	3,75	95	Tuntas
12.	MHN	3,25	85	Tuntas
13.	RDS	3,5	90	Tuntas
14.	SJT	3,25	85	Tuntas
15.	SAS	3,75	95	Tuntas
16.	SAW	3,75	95	Tuntas
17.	ZNA	3,75	95	Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>57</b>	<b>1465</b>	
<b>Rata-Rata</b>		<b>3,35</b>	<b>86</b>	

Nilai Perolehan:

$$NA = \frac{\text{jumlah skor yang dicapai}}{\text{jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

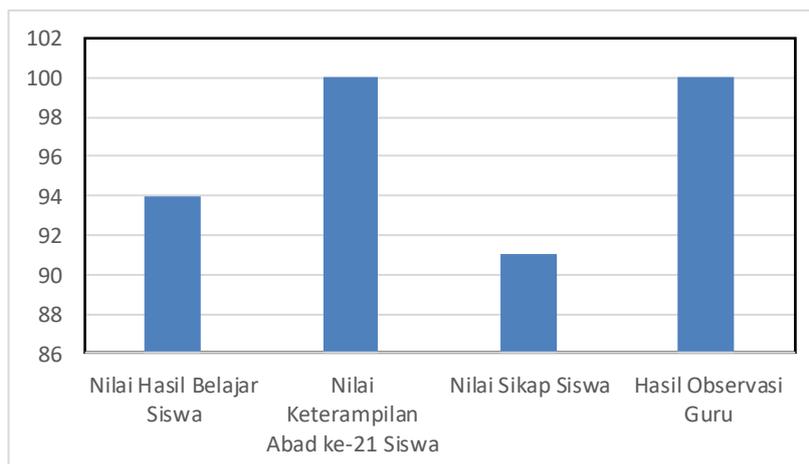
$$NA = \frac{16}{17} \times 100\% = 94\%$$

**Tabel 2. Penilaian Sikap Kelompok Asal**

No	Nama Kelompok	Sikap				Jumlah Skor	Nilai
		Kompak	Disiplin	Menghargai	Bertanggung Jawab		
1.	KEL 1	3	4	4	4	15	94
2.	KEL 2	3	3	4	4	14	88
3.	KEL 3	4	4	4	4	16	100
4.	KEL 4	3	3	4	3	13	81
<b>Jumlah</b>		<b>13</b>	<b>14</b>	<b>16</b>	<b>15</b>	<b>58</b>	<b>363</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>3.25</b>	<b>3.5</b>	<b>4</b>	<b>3.75</b>	<b>14.5</b>	<b>90.75</b>

Dari tabel diatas diketahui bahwa rata-rata sikap dari Kelompok Ahli pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial diperoleh dengan nilai 91 pada siklus I. Hal ini Menunjukkan Bahwa Kemampuan Sikap Siswa dalam Kelompok Asal Maupun Ahli Sudah Memenuhi Standar KKM.

**Grafik 1. Hasil Penelitian Siklus I**



**3.2. Diskusi**

Pemerintah Indonesia selalu berupaya untuk melakukan pengembangan dalam dunia pendidikan. Kurikulum 2013 adalah salah satu bentuk dari usaha pemerintah untuk melakukan perbaikan dan perubahan tersebut. Kurikulum ini merupakan sebuah sistem kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan siswa pada pembelajaran abad ke-21. Yaitu sebuah sistem pendidikan yang diharapkan dapat membekali dan menumbuhkan kreativitas, produktivitas, dan mempersiapkan peserta didik menghadapi perkembangan zaman (AH Burhanudin, 2021).

Penelitian ini sejalan dengan temuan bahwa lingkungan belajar yang positif dan metode pembelajaran yang interaktif, seperti model Jigsaw, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dalam konteks ini, model Jigsaw memungkinkan siswa untuk belajar dari satu sama lain dan membangun pengetahuan secara kolaboratif, yang berkontribusi pada pengembangan keterampilan abad ke-21 (Rosfiani et al., 2019). Model pembelajaran kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar serta mendorong pengembangan keterampilan sosial dan akademik mereka (Rosfiani et al., 2022).

Dengan membagi siswa ke dalam kelompok kecil, mereka berfungsi sebagai "expert" dalam materi tertentu, yang mendorong kolaborasi dan interaksi sosial. Penerapan Lembar Kerja Proyek (LKP) dalam konteks ini juga memungkinkan siswa untuk berpikir kritis dan memecahkan masalah secara

kelompok, serta mengkomunikasikan ide-ide mereka secara efektif. serta menerapkan asesmen berbasis literasi membaca untuk mengevaluasi keterampilan literasi siswa (Maman Hermawan et al., 2023). Langkah-langkah ini mendukung tujuan peningkatan kualitas pembelajaran yang dibahas dalam artikel "Peningkatan Keterampilan Abad Ke-21 Siswa Kelas 5 MI Al-Ittisham Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw," yang menekankan pentingnya metode pembelajaran aktif dan kolaboratif untuk memaksimalkan potensi siswa.

Dalam konteks pembelajaran di MI Al-Ittisham, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw dapat meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa, yang meliputi berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas. Seperti yang dijelaskan oleh (Rosfiani et al., n.d.). Interaksi siswa-siswa dalam model pembelajaran kooperatif dapat memajukan pemahaman siswa dan meningkatkan kepuasan belajar. Penelitian ini menunjukkan bahwa strategi student-student interaction, yang merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif, berkontribusi pada pengembangan keterampilan kolaboratif siswa, yang penting dalam menghadapi tantangan zaman. Pembelajaran kooperatif, terutama model Jigsaw, mendorong kolaborasi antar siswa, yang sejalan dengan temuan bahwa penggunaan metode pembelajaran yang beragam dapat mengatasi kekurangan dalam hasil belajar siswa (Okta Rosfiani et al., 2024).

Sesuai dengan penelitian (Sudin et al., 2021) menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Jigsaw efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta keterampilan pedagogis dan komunikasi verbal. Penelitian ini menegaskan pentingnya pembelajaran kolaboratif dalam membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan untuk sukses di abad ke-21.

Pembahasan berdasarkan hasil observasi pelaksanaan proses pembelajaran sebelum diterapkan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw terdapat beberapa permasalahan antara lain: Masih banyaknya Siswa yang Terlihat Pasif saat melakukan Pembelajaran yang mengakibatkan Keterampilan Abad ke-21 mereka terlihat sangat kurang, masih banyaknya Siswa pada saat Berkelompok, Siswa tersebut masih mengandalkan Teman satu kelompoknya yang menyebabkan Kerja Sama terhadap kelompoknya tidak ada. Berdasarkan Keterampilan Siswa di Pra Siklus belum maksimal.

Subjek yang diteliti adalah siswa kelas V B yang berjumlah 17 siswa dengan komposisi 9 siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan, Berdasarkan data awal Nilai Keterampilan Abad ke-21 Siswa yang diperoleh dari Guru IPS Terdapat 4 Siswa (23%) Memperoleh Nilai Keterampilan dibawah KKM, Sisanya Sebanyak 13 siswa (77%) telah mendapat nilai Keterampilan diatas KKM. Proses identifikasi merupakan elemen yang penting dalam meningkatkan Keterampilan Abad ke-21 siswa. Untuk guru meningkatkan Keterampilan Abad ke-21 siswa yang tepat perlu mengidentifikasi model pembelajaran yang tepat dalam rangka merancang proses pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, tujuan dari studi ini adalah untuk menganalisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw yang digunakan guru dalam proses pembelajaran dikelas dengan maksud untuk Meningkatkan Keterampilan Abad ke-21 Siswa.

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dengan maksud mencapai tujuan penelitian. Sebelum melakukan penelitian, seorang peneliti memiliki dugaan berdasarkan teori yang digunakan peneliti, dugaan tersebut adalah hipotesis. Untuk membuktikan hipotesis berdasarkan pengalaman (empiris), seorang peneliti membutuhkan pengumpulan data untuk diteliti secara lebih mendalam. Data dapat dibedakan dalam beberapa kategori. Jenis-jenis data dapat dikategorikan sebagai berikut:

*Fase 1* Menyampaikan Tujuan dan Memotivasi Siswa, Sebelum guru memulai pembelajaran, terlebih dahulu guru mengucapkan salam terlebih dahulu kepada siswa. Setelah itu guru memulai pembelajaran dengan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini dan merefleksikan materi ekosistem sedikit kepada siswa. Lalu guru membagikan siswa kedalam 4 kelompok yang bernama kelompok asal dengan cara berhitung 1 sampai 4. Dan terbagilah menjadi 4 kelompok, Pada saat pembagian kelompok asal, ada satu siswa yang sedang keluar kelas dan siswa tersebut bernama Baim. Ketika siswa tersebut sudah

masuk kelas, siswa tersebut memilih angka nomor 2 sehingga kelompok 2 lah yang berjumlah 5 orang. Berikut daftar nama-nama siswa dikelompok asal: Kelompok (1) beranggotakan: Hafiz Al, Maulida, Dimas, dan Zabran. Kelompok (2) beranggotakan: Reza, Azam, Baim, Sarwah, dan Azam. Kelompok (3) beranggotakan: Alghi, Sabrina, Sofy, dan Rahma. Kelompok (4) beranggotakan: Khalila, Asyifa, Hafiz Nur, dan Izza.

*Fase 2* Membuat Kelompok Baru yang Beranggotakan masing-masing Kelompok Asal, Pada fase ini, guru membuat kelompok baru yang bernama kelompok ahli, guru membagikan kelompok ahli dengan cara menggunakan kertas kecil berisikan angka 1 sampai 4 yang akan dibagikan ke siswa. Setiap siswa kelompok asal wajib mendapatkan angka yang berbeda dengan teman satu kelompoknya kecuali kelompok 2 yang berjumlah 5 orang, Karena angka tersebutlah yang akan menentukan siswa ke dalam kelompok ahli. Setelah kertas tersebut dibagikan kepada siswa dan dibuka bareng-bareng oleh seluruh siswa, maka terbentuklah kelompok ahli dengan nama-nama sebagai berikut: Kelompok (1) beranggotakan: Sabrina, Khalila, Zabran, Azam, dan Arya. Kelompok (2) beranggotakan: Alghi, Asyifa, Sarwah, dan Dimas. Kelompok (3) beranggotakan: Sofy, Hafiz Al, Baim, dan Hafiz Nur. Kelompok (4) beranggotakan: Reza, Maulida, Rahma, dan Izza.

*Fase 3* Mengatur Siswa kedalam Tim Belajar, Pada fase ini Siswa sudah berkumpul dengan kelompok ahli, sebelum guru membagikan materi, guru terlebih dahulu memberi tahu siswa bahwa kelompok ahli itu adalah kelompok sementara, kelompok aslinya adalah kelompok asal, Jadi guru menjelaskan ketika tugas siswa sudah selesai dikelompok ahli, maka seluruh siswa langsung berpindah ke kelompok asalnya guna melakukan transisi yang efisien. Setelah menjelaskan, guru membagikan materi tentang keseimbangan ekosistem ke setiap siswa, guru terlebih dahulu menjelaskan sedikit tentang keseimbangan ekosistem kepada siswa sebelum siswa berdiskusi dengan kelompok ahlinya. Dan guru menjelaskan tugas dari setiap kelompok ahli. Jadi setiap kelompok ahli akan mendapatkan satu permasalahan atau kasus (masing-masing kelompok mendapatkan kasus yang berbeda dengan kelompok lainnya).

*Fase 4* Membantu Kerja Tim dan Belajar. Pada fase ini, Guru akan membantu siswa jika ada siswa yang merasa kesulitan saat berdiskusi di kelompok ahli. Guru akan berkeliling dan memantau seluruh kelompok pada saat siswa sedang berdiskusi, jika ada siswa yang bertanya, guru hendak menghampirinya dan membantu permasalahan yang dialami oleh siswa tersebut.

*Fase 5* Lakukan Pengujian Materi secara Berkelompok. Pada fase ini, Siswa hanya mengerjakan Lembar Soal yang berjumlah 4 butir soal. Setelah siswa sudah berdiskusi di kelompok ahli dan menjelaskan materi pada kelompok asalnya yang mengukur keterampilan kolaborasi, kreativitas, dan komunikasi siswa, guru akan mengukur keterampilan memecahkan masalah siswa.

*Fase 6* Memberikan Penghargaan. Pada fase ini Guru memberikan penghargaan kepada seluruh siswa atas apa yang sudah dilakukannya pada pembelajaran hari ini, dan guru memberikan penghargaan juga bagi kelompok terbaik, dan tidak lupa guru juga memberi masukan ke seluruh siswa supaya pada pembelajaran selanjutnya bisa lebih baik dari sekarang.

#### **4. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, dapat diambil kesimpulan bahwa penggunaan model kooperatif tipe jigsaw dapat meningkatkan keterampilan abad ke-21 siswa, dimana setelah menjalankan model tersebut, siswa menjadi lebih banyak melakukan interaksi dalam pembelajaran dibandingkan sebelumnya yang hanya cenderung mendengarkan penjelasan dari guru saja. Peningkatan keterampilan abad ke-21 siswa dalam setiap siklus yaitu prasiklus sebesar 77% dengan predikat D (kurang baik), dan siklus I sebesar 100% dengan predikat A (sangat baik) serta kegiatan penerapan model kooperatif tipe jigsaw yang telah diobservasi oleh observer dengan rata-rata perubahan sebesar 100%, dengan predikat A (sangat baik) atau bisa dikatakan telah tuntas dalam menerapkan model kooperatif tipe jigsaw dengan baik dan benar dikelas V MI Al I'tishaam Pondok

Cabe Ilir Pamulang. Dengan menerapkan model kooperatif tipe jigsaw peningkatan keterampilan abad ke-21 siswa dan penilaian hasil belajar siswa rata-rata sebesar 97%, dengan predikat A/baik.

## 5. Referensi

- AH Burhanudin. (2021). Penggunaan Sim-Rosi Berbasis PjBL Dan Steam Untuk Meningkatkan Keterampilan Abad 21 Bagi Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar* 5, 1, 48.
- Apriansyah, D. & Andrean, S. (2023). *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah Penerapan Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Hasil*. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/tarbiyahjurnal>
- Bangun, Y. D. S. & Sanoto, H. (2023). Model Pembelajaran Jigsaw Untuk Meningkatkan Motivasi Serta Hasil Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran IPA. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 976–982. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4891>
- Fias Ginua Sidney et al. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Untuk Meningkatkan Keaktifan Belajar IPA Sekolah Dasar*.
- Gunawan, I., Ramadhan, I., Wijaya, T. & Imran, I. (2023). Pengaplikasian Pembelajaran Model Jigsaw untuk Meningkatkan Hasil Pembelajaran Siswa. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 4(1), 125–134. <https://doi.org/10.53624/ptk.v4i1.294>
- Handayani, V., Fatimah, S., Maulidiana, F., Nadia Putri, A. N. & Anjarwati, A. (2022). *MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP PESERTA DIDIK*. 5(2), 125. <http://journal.unigha.ac.id/index.php/JSH>
- Hermawan, C. M., Rosfiani, O., Syamsudin, Zulfikar, Y. & Daffa, T. M. (2022). Coaching untuk Guru Membuat Modul Ajar dan Melaksanakan Pembelajaran Proyek untuk Meningkatkan Keterampilan Abad Ke-21 dan Keterampilan Literasi Murid. *Kawanad : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 170–180. <https://doi.org/10.56347/kjpkm.v1i2.87>
- Inka Novianti. (2024). Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw pada Siswa Kelas V SDN Putat Jaya IV Surabaya. *RISOMA : Jurnal Riset Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 2(5), 158–169. <https://doi.org/10.62383/risoma.v2i5.323>
- Karina, A., Oktariani, A. P. & Hong, D. A. C. (2024). Improving Learning Outcomes Using Jigsaw Learning in High Class Elementary Schools. *Journal of Basic Education Research*, 5(2), 88–95. <https://doi.org/10.37251/jber.v5i2.747>
- Labib Romannada. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dengan Metode Pencocokan Kartu Indeks Di Kelas II Mi Mazro 'atul Ulum Ciledug*".
- Lukman El Hakim, S. H. N. T. A. A. F. A. H. (2024). *Desain Pembelajaran Model Jigsaw Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis dan Self-Efficacy Siswa*.
- Maman Hermawan, C., Rosfiani, O., Aini, Z., Santoso, G. & Muhamamdiyah Jakarta, U. (2023). *Merancang Modul Ajar dan Melaksanakan Pembelajaran Terdiferensiasi Untuk Capaian Keterampilan Abad Ke-21* (Vol. 02, Issue 06).
- Okta Rosfiani, Cecep Maman Hermawan, Irma Saraswati, Aqila, A. A. R., Kevin Dilly Junior & Achmad Abdur Rozaq. (2024). Enhancing Mathematical Learning Achievements for First-Grade Students at SDN Kebagusan 04 Pagi, South Jakarta Through Cooperative Learning Model Implementation. *Enigma in Education*, 2(1), 39–41. <https://doi.org/10.61996/edu.v2i1.25>
- Pusvita Kartikasari, C., Hunafa, U., Herdiana Altaftazani, D., Subang Bandung, J. V, Siliwangi, I. & Terusan Jendral Sudirman Cimahi, J. (2019). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW DALAM MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATEMATIKA SISWA SD KELAS V. *Journal of Elementary Education*, 02, 3.
- Rahmah, S., Maman Hermawan, C., Basit, A., Ali, M., Sudin, M. & Rosfiani, O. (n.d.). *Think-Pair-Share: A Cooperative Learning Procedure to Improve Student's Academic Content and Social Skills*.
- Rima Erviana, Siti Qomariyah, Siti Nurafifah, Najrul Jimatul Rizki & Neneng Neneng. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Jigsaw Dalam Meningkatkan Kerjasama Antar Siswa Di

- MA Asy-Syari'ah. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2), 52–64. <https://doi.org/10.61132/jbpai.v2i2.131>
- Rini Maisah. (2021). *Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Role Playing Pada Mata Pelajaran PKN Kelas II Di MI Ta'alamul Huda Bogor*. 39.
- Rosfiani, O. (2023). Bimtek untuk Guru Merancang Modul Ajar dan Melaksanakan Pembelajaran Terdiferensiasi untuk Capaian Keterampilan Abad Ke-21 Siswa Corresponding Author. *JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT BANGSA*, 1(10). <https://jurnalpengabdianmasyarakatbangsa.com/index.php/jpmba/index>
- Rosfiani, O., Akbar, M. & Neolaka, A. (2019). Assessing Student Social Studies Learning: Effects of Learning Environment, Inquiry, and Student Learning Interest. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 6(1), 46–57. <https://doi.org/10.15408/tjems.v6i1.11593>
- Rosfiani, O., Hermawan, C. M., Ratu, P. & Amini, B. El. (n.d.). *Student-Student Interaction: Upaya Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Abad Ke-21 Peserta Didik*. 3(3), 615–623. <http://ejournal.baleliterasi.org/index.php/alinea>
- Rosfiani, O., Hermawan, C. M. & Sutisnawati, A. (2022). Developing 21st Century Skills and Literacy Skills for Elementary School Students Through Constructivist-Based Planning and Assessment of Critical Engagement Models. In *Proceedings of the Sixth International Conference on Language, Literature, Culture, and Education (ICOLLITE 2022)* (pp. 414–421). Atlantis Press SARL. [https://doi.org/10.2991/978-2-494069-91-6\\_65](https://doi.org/10.2991/978-2-494069-91-6_65)
- Sudin, M., Hermawan, C., Rosfiani, O., Ristiawati, W. & Hasanah, S. (2021). Improve Mathematics Pedagogical Content Knowledge and Verbal Communication Skills through Cooperative Learning Type Jigsaw. *Journal of Physics: Conference Series*, 1764(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1764/1/012094>
- Sutisnawati, A., Rosfiani, O., Maman Hermawan, C., Iqbal Fahrezi, M., Azie, I., Wahyuni, S., Mardiyah, A., Kamila, A. & Muhammadiyah Jakarta, U. (2022). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONSTRUKTIVIS BERBASIS PROYEK UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN LITERASI SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(4). <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i2.3326>
- Yulia, L., Deti, S., Sukmana, S. F. & Suryani, Z. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw terhadap Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.